

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kemajuan bangsa. Melalui pendidikan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dapat dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu tolak ukur ketercapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat menunjukkan seberapa besar pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Menurut Purwanto (2009: 45) hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Hasil belajar dapat dinilai melalui beberapa cara, salah satunya adalah tes tertulis. Rata-rata hasil belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah, tak terkecuali hasil belajar matematika.

Hasil survei *Trend in Internasional Mathematics and Science Study* (TIMMS) yang dilakukan oleh IAE setiap empat tahun sekali, pada 2011 Indonesia memiliki skor rata-rata 386 jauh dibawah Malaysia dengan skor rata-rata 440, dan Thailand dengan skor rata-rata 427. Hasil tersebut membuat Indonesia berada di urutan 38 dari 59 negara. Skor rata-rata tersebut juga mengalami penurunan sebanyak 11 point dari hasil survei 2007 yaitu 397. Sementara dalam studi *Program for International Student Assesment* (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD setiap tiga tahun sekali, pada tahun 2015 Indonesia berada di posisi 62 dari 70 negara partisipan dengan skor rata-rata matematika 386. Perolehan tersebut masih jauh dari rata-rata OECD yaitu 490. Survei TIMMS dan PISA tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan secara umum, hasil UN SMP/ MTs 2017 mengalami penurunan terutama di sekolah yang beralih dari UNKP ke UNBK. Penurunan tersebut terjadi pada semua mata pelajaran yang diujikan tak terkecuali matematika. Nilai rata-rata UN matematika yang sebelumnya tahun 2016 sebesar 53,39 mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu menjadi 47,75. Hasil nilai ulangan matematika siswa kelas VII SMP N 2 Trucuk meskipun banyak yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tetapi masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa, seperti rohani dan jasmani, (2) faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa, seperti lingkungan sekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya berupa strategi dan metode belajar siswa (Suryabrata, 2012: 129). Pada faktor internal, motivasi siswa memiliki kemungkinan berkontribusi dalam pencapaian hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Mbugua, dkk. (2012) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya kinerja siswa dalam matematika antara lain: kepegawaian, materi pembelajaran/ pembelajaran yang tidak memadai, kurangnya motivasi dan sikap baik dari guru maupun siswa. Motivasi belajar dapat timbul dan berkembang dari dalam diri sendiri (intrinsik), dan dari lingkungannya (ekstrinsik) (Hartini, 2008: 14). Hasil penelitian oleh PISA 2015 menunjukkan bahwa indeks rata-rata motivasi siswa di Indonesia dalam belajar *science* berada di atas rata-rata OECD yaitu sebesar 0.65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya motivasi belajar siswa di Indonesia cukup tinggi. Adanya motivasi dalam diri siswa dapat mendorongnya melakukan segala aktivitas. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti proses belajar memungkinkan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi rendah.

Motivasi yang berasal dari luar diri siswa dapat bersumber dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Pada lingkungan sekolah, keberadaan fasilitas belajar yang memadai memungkinkan dalam menunjang peningkatan hasil

belajar oleh para siswanya. Pada lingkungan keluarga yang disebut sebagai tempat belajar pertama dan paling dasar berpeluang besar dalam meningkatkan hasil belajar.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat membantu memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas dibedakan menjadi fasilitas fisik dan uang. Fasilitas fisik atau fasilitas materil adalah sesuatu yang berupa benda yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, gedung, dan ruang praktek (Arikunto: 1993, 82). Data statistik pendidikan 2016 menunjukkan bahwa pada jenjang pendidikan SMP, 20-30% kondisi ruang kelas dalam keadaan baik, dan sekitar 60% kondisi ruang kelas rusak ringan/ sedang.

Setiap sekolah memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar pada umumnya dapat membuat para siswa memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Namun, pada hasil penelitian Owoeye (2011) menyatakan bahwa di Nigeria tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi akademik antara sekolah pedesaan dan perkotaan terhadap ketersediaan fasilitas perpustakaan, fasilitas buku, dan fasilitas laboratorium terhadap prestasi. Hal tersebut dapat berarti bahwa bukan hanya ketersediaan fasilitas saja, akan tetapi peran siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan sekolah juga perlu diperhatikan. Banyak siswa yang belum memanfaatkan fasilitas sekolah secara optimal. Siswa-siswa di SMP N 2 Trucuk masih belum menggunakan fasilitas sekolah dengan baik, misalnya saat jam istirahat hanya sekitar dua sampai empat siswa yang mengunjungi perpustakaan hanya untuk sekedar membaca atau meminjam buku.

Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik (Helmawati: 2014, 49). Keluarga yang paling utama adalah orang tua. Orang tua sebagai salah satu faktor yang membantu keberhasilan belajar anak (Silalahi: 2010, 174). Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Peran orang tua dapat ditunjukkan melalui perhatian terhadap anaknya. Penelitian yang dilakukan oleh McNeal (2014) menunjukkan bahwa

keterlibatan orang tua anak (yaitu diskusi dan monitoring) secara konsisten memiliki efek yang baik terhadap sikap, perilaku, dan prestasi siswa dibandingkan dengan keterlibatan orang tua di sekolah (yaitu strategi dukungan pendidikan dan organisasi guru).

Perhatian orang tua yang diberikan pada anaknya berbeda antara individu satu dengan lainnya. Ada orang tua yang sangat memperhatikan pendidikan anaknya, dan ada juga orang tua yang acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya. Tuntutan pekerjaan orang tua menjadi salah satu penyebab kurangnya perhatian pada anak. Berdasarkan observasi sebelumnya, orang tua siswa kelas VII di SMP N 2 Trucuk kebanyakan keduanya bekerja. Baik ayah maupun ibu mereka sibuk dengan pekerjaannya, sehingga menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya pada pihak sekolah. Akibatnya, anak dapat menjadi tidak bersemangat sekolah dan melakukan tindakan seenaknya sendiri. Hal tersebut kemudian diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Kontribusi Fasilitas dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Trucuk Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan hasil belajar matematika dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa seperti rohani dan jasmani. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi siswa yang berbeda
2. Motivasi siswa yang dipengaruhi lingkungan sekitar
3. Masih kurangnya fasilitas belajar yang layak dan memadai
4. Adanya perbedaan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah
5. Kurang optimalnya siswa dalam memanfaatkan fasilitas belajar
6. Perhatian orang tua yang berbeda satu dengan lainnya

7. Perhatian orang tua yang kurang terhadap pendidikan anaknya.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas oleh peneliti agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan menjadi fasilitas, perhatian orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini, dirumuskan menjadi tiga.

1. Adakah kontribusi fasilitas, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi?
2. Adakah kontribusi fasilitas, dan perhatian orang tua terhadap motivasi siswa?
3. Adakah kontribusi motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tujuan.

1. Menguji kontribusi fasilitas, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi.
2. Menguji kontribusi fasilitas, dan perhatian orang tua terhadap motivasi siswa.
3. Menguji kontribusi motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menunjukkan kontribusi fasilitas, dan perhatian orang tua terhadap motivasi dan dampaknya pada hasil belajar matematika sebagai rujukan peneliti pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk menggunakan fasilitas, dan melibatkan perhatian orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai motivasi guru untuk lebih memperhatikan kondisi siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas proses belajar mengajar
- 2) Sebagai masukan guru untuk memanfaatkan fasilitas sekolah dalam menunjang proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan kinerja guru, dan perbaikan fasilitas belajar.